

## TABEL WAWANCARA

Peneliti : Nila Sekardhani Hadian  
Nama Narasumber : EYA  
Jabatan : Guru Kelas IV SD Negeri Keret  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 7 September 2023  
Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan SD Negeri Keret

### Petunjuk Wawancara

1. Wawancara ditujukan kepada guru kelas IV SD Negeri Keret
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi Kemampuan Literasi Budaya dan Pemahaman Kearifan Lokal
3. Sebutan “Anda” pada kalimat pertanyaan dapat diganti dengan sebutan “Bapak” atau “Ibu” pada saat wawancara dilakukan
4. Kalimat yang dicetak miring di bawah pertanyaan utama merupakan alternatif pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pertanyaan wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah diterapkan di sekolah? <i>Jika sudah, berapa lama GLS telah diterapkan di sekolah?</i>	Gerakan literasi di sekolah sudah dijalankan, akan tetapi masih belum terlaksana sesuai dengan harapan. Hanya beberapa kali saja dilakukan. Kegiatan literasi sekolah sudah berjalan kurang lebih 6 tahun terakhir
2.	Apakah ada pembiasaan melakukan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai? <i>Jika ada, berapa lama durasi literasi di kelas?</i>	Ya, tentu ada untuk membiasakan peserta didik berliterasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk durasi waktu literasi di kelas kurang lebih selama 10-15 menit.
3.	Apakah kegiatan belajar mengajar di kelas telah mengajarkan materi tentang literasi budaya?	Materi tentang literasi budaya di kelas IV terdapat di mata pelajaran Pendidikan Pancasila unit 3 : Membangun Jati Diri Dalam Kebhinekaan
4.	Apakah kegiatan literasi sudah meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik? <i>Jika sudah, bagaimana kegiatan literasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya?</i>	Pembudayaan gerakan literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, akan tetapi jika tidak dijalankan secara rutin akan mengurangi minat baca anak. Di SD Negeri Keret masih belum meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik, karena kebiasaan membaca hanya dilakukan di perpustakaan dan hanya dalam waktu-waktu tertentu. Upaya yang

	<i>Jika belum, mengapa belum dilakukan? Apakah ada upaya untuk melakukannya?</i>	masih dicoba adalah dengan mengintegrasikan literasi budaya pada mata pelajaran
5.	Apakah sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan pemahaman literasi budaya yang baik? <i>Berapa persen dari keseluruhan peserta didik yang telah memiliki kemampuan literasi budaya?</i>	Peserta didik belum memiliki pemahaman literasi budaya dengan baik. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa kegiatan literasi adalah membaca, padahal kegiatan literasi tidak hanya sekedar membaca saja. Akan tetapi guru kelas sudah mengupayakan untuk memberikan pemahaman tentang literasi budaya kepada peserta didik. Hanya 25% dari 19 peserta didik kelas IV SD Negeri Keret
6.	Bagaimana pemahaman peserta didik tentang keragaman budaya di Indonesia?	Peserta didik sudah memahami keragaman budaya di Indonesia seperti tari-tarian, lagu daerah, alat musik tradisional, pakaian adat, senjata tradisional, dan ragam Bahasa.
7.	Apakah sebagian besar peserta didik mampu menunjukan sikap menghargai persamaan dan perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah? <i>Jika mayoritas peserta didik mampu, sikap seperti apa yang mampu ditunjukkan peserta didik untuk menghargai persamaan dan perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?</i>	Sebagian peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap menghargai persamaan dan perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di kelas. Contoh di kelas IV SD Negeri Keret terdapat siswa yang berasal dari suku Jawa dan suku Madura, akan tetapi seluruh peserta didik saling berbaur satu sama lain, menghargai, dan berbagi (contoh berbagi makanan)
8.	Berapa jumlah pelatihan tentang literasi budaya yang diikuti oleh Kepala sekolah, Guru, dan Tenaga kependidikan?	Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SD Negeri Keret masih jarang dalam mengikuti pelatihan tentang literasi budaya. Akan tetapi baru-baru ini sudah mengikuti pelatihan literasi digital yang diadakan di Kabupaten Sidoarjo

9.	Bagaimana intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dalam pembelajaran?	Pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dalam pembelajaran sudah dalam tahap proses diimplementasikan. Karena literasi budaya berhubungan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimensi Berkebhinnekaan Global terkait kebudayaan kearifan lokal
10.	Apakah ada produk budaya yang dimiliki dan dihasilkan sekolah? <i>Jika ada, berapa jumlahnya dan apa saja produk budayanya?</i>	SD Negeri Keret belum memiliki dan menghasilkan produk budaya. Sekolah hanya mengembangkan budaya lokal yang sudah ada, seperti mengajarkan tarian lokal dengan perpaduan tarian modern. Akan tetapi sekolah akan mengikuti perlombaan literasi digital yang nantinya akan menghasilkan suatu produk yang bertemakan kearifan lokal, cinta tanah air, dan Bhinneka Tuggal Ika
11.	Apakah tersedia buku bacaan bertema budaya di perpustakaan sekolah?	Ya, tentu ada beragam buku bacaan dengan tema budaya di perpustakaan sekolah.
12.	Apakah ada variasi bahan bacaan bertema budaya yang tersedia di perpustakaan sekolah? <i>Jika ada, berapa jumlahnya?</i>	Perpustakaan di SD Negeri Keret memiliki variasi bacaan bertema budaya cukup banyak. Pada tahun 2017 SD Negeri Keret mendapatkan sumbangan buku dari “Mutihara Rindang” yang bertemakan budaya. Jumlahnya kurang lebih 20 buku dengan tema budaya
13.	Apakah ada kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebudayaan? <i>Jika ada, bisa dideskripsikan kegiatan tersebut!</i>	Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan dengan kebudayaan adalah kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi modern (tari udang windu) di sekolah, dimana tariannya memadukan antara tarian lokal dan modern. Pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali. Selain itu kegiatan peringatan hari-hari besar seperti hari Kartini, hari Pahlawan, Hari Sumpah Pemuda yang mengharuskan peserta didik mengenakan pakaian adat Indonesia.
14.	Apakah peserta didik gemar atau tertarik membaca buku bertema budaya?	Untuk selama ini menurut pengamatan saya dan juga hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tema budaya, bisa dibilang peserta didik kurang begitu tertarik membaca buku, mungkin diperlukan inovasi yang baru untuk mengupayakan peserta didik dalam meningkatkan kegiatan literasi budaya.

15.	Apakah terdapat gambar, pajangan, atau poster bertema budaya di kelas?	Ya, tentu ada.
16.	Apakah dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal? <i>Jika ada, bagaimana penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah?</i>	Dalam kegiatan belajar mengajar sudah menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal pada semester 2 berjalan ini. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila elemen Bhinneka Tunggal Ika, dimana sub materinya adaah mengenalkan kebudayaan yang terdapat di sekitar tempat tinggal peserta didik atau disebut dengan budaya lokal
17.	Bagaimana pemahaman peserta didik terkait dengan kearifan lokal?	Pemahaman peserta didik terkait dengan kearifan lokal masih belum 100% paham. Upaya yang dilakukan guru kelas adalah dengan memberikan contoh nyata/kongkrit dari kearifan lokal
18.	Berapa jumlah peserta didik yang mengetahui kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggal peserta didik di daerah Sidoarjo?	Peserta didik yang mengetahui kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggal peserta didik di daerah sidoarjo kurang lebih 15 peserta didik. Kearifan lokal yang diketahui pun berasal dari apa yang mereka lihat dan dengan, salah satu contohnya adalah lontong kupang, nyadran, dan udang
19.	Penggunaan media pembelajaran seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal?	Media yang digunakan masih dalam bentuk gambar dan video saja.
20.	Untuk mewujudkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, kira-kira bentuk kearifan lokal apakah yang akan diintegrasikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Bentuk kearifan lokal yang akan diintegrasikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengajak peserta didik untuk sowan ke rumah salah satu dalang terkenal yakni Ki Dalang Yohan Susilo di daerah Krembung dengan tujuan agar peserta didik mengetahui kearifan lokal berupa kesenian wayang kulit di daerah tempat tinggalnya.
21.	Apakah ada aturan sekolah tentang penggunaan <i>handphone</i> di kelas? <i>Jika ada, bagaimana aturan tersebut berlaku dan diterapkan di kelas?</i>	Ya, ada. Dalam aturan sekolah mengatur bahwa peserta didik tidak diperkenankan membawa <i>handphone</i> di sekolah, kecuali jika dalam pembelajaran di kelas membutuhkan <i>handphone</i> sebagai media atau bahan ajar di kelas, maka peserta didik diperbolehkan membawa <i>handphone</i> .

22.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi berupa <i>handphone</i> ?	Peserta didik kurang menguasai dan memanfaatkan teknologi yang ada. Selama ini berdasarkan laporan dari orangtua peserta didik, kebanyakan dari mereka menggunakan <i>handphone</i> untuk bermain <i>game</i> saja.
23.	Media atau bahan ajar seperti apakah yang sudah digunakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar?	Media atau bahan ajar yang digunakan selama ini masih berupa buku ajar siswa dan medianya menggunakan gambar dan video saja.
24.	Apakah guru sudah menerapkan media atau bahan ajar berupa e-modul? <i>Jika sudah, seperti apakah media tersebut?</i>	Belum, selama ini saya belum pernah membuat atau menggunakan bahan ajar berupa e-modul dalam pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan kemampuan saya dalam membuat bahan ajar seperti itu tidak memungkinkan saya dalam membuat bahan ajar berupa e-modul.
25.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keefektifan penggunaan bahan ajar berupa e-modul jika diterapkan di kelas?	Menurut saya, mungkin dengan adanya inovasi bahan ajar dengan teknologi ini dapat menggerakkan dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran apalagi jika ditambahkan gambar-gambar yang menarik dan video untuk mendukung materi yang diberikan.